

**KREATIVITAS GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DALAM PEMBENTUKAN AKHLAK SISWA ERA PEMBELAJARAN
JARAK JAUH DI SMP MUHAMMADIYAH 3 DEPOK**



TESIS

Diajukan kepada Program Magister (S2)
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh
Gelar Magister Pendidikan (M .Pd.)

Disusun Oleh :

Dheanda Abshorina Arifiah

NIM: 19204012018

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2021

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini .

Nama : Dheanda Abshorina Arifiah

NIM : 19204012018

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Ilmu Tarbiyan dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan

Kalijaga Yogyakarta

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa tesis saya ini adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari hasil karya orang lain kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya. Jika dikemudian hari terbukti plagiasi maka saya bersedia untuk ditinjau kembali hak kesarjanaannya.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 03 Desember 2021



Dheanda Abshorina Arifiah
NIM. 19204012018

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Dheanda Abshorina Arifiah

NIM : 19204012018

Jenjang : Magister

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Ilmu Tarbiyan dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan
Kalijaga Yogyakarta

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi. Jika dikemudian hari terbukti melakukan plagiasi, maka saya siap ditindak sesuai ketentuan hukum yang berlaku.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 03 Desember 2021



Dheanda Abshorina Arifiah
NIM: 19204012018

SURAT PERNYATAAN BERHIJAB

Yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Dheanda Abshorina Arifiah
NIM : 19204012018
Program Studi : Magister Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga

Dengan ini saya menyatakan tidak akan menuntut (atas photo dengan menggunakan jilbab dalam ijazah Strata II (S2) saya kepada pihak

Program Studi : Magister Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga

Jika suatu hari nanti terdapat instansi yang menolak ijazah tersebut karena penggunaan jilbab. Demikian surat pernyataan ini saya buat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya. Termakasih.

Yogyakarta, 03 Desember 2021

Saya yang menyatakan

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



Dheanda Abshorina Arifiah

NIM. 19204012018

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah
dan Keguruan UIN Sunan
Kalijaga Yogyakarta

Assalamualaikum Wr.Wb.

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul:

**“KREATIVITAS GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DALAM PEMBENTUKAN AKHLAK SISWA ERA PEMBELAJARAN JARAK
JAUH DI SMP MUHAMMADIYAH 3 DEPOK”**

Yang ditulis oleh:

Nama : Dheanda Abshorina Arifiah
Nim : 19204012018
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Konsentrasi : Pendidikan Agama Islam

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada program Magister (S2) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Magister Pendidikan (M. Pd).

Wassalamualaikum Wr.Wb.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 03 Desember 2021
Pembimbing



Dr. Nur Saidah, S. Ag., M. Ag.
NIP. 19750211 200501 2 002

ABSTRAK

Dheanda Abshorina Arifiah, Nim: 19204012018. **Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembentukan Akhlak Siswa Era Pembelajaran Jarak Jauh Di SMP Muhammadiyah 3 Depok.** Tesis Program Magister Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.2021.

Kegiatan pembelajaran jarak jauh di masa pandemi memberikan dampak terhadap kegiatan pembentukan akhlak siswa di sekolah. Salah satu sekolah yang terdampak yakni SMP Muhammadiyah 3 Depok. Untuk itu diperlukan kreativitas guru PAI dalam melaksanakan kegiatan pembentukan akhlak siswa di era pembelajaran jarak jauh.

Penelitian ini menggunakan kualitatif deskriptif untuk mengetahui kreativitas guru PAI dalam membentuk akhlak siswa. Sumber data dalam penelitian ini yaitu Kepala Sekolah, Guru Pendidikan Agama Islam dan peserta didik. Teknik pengumpulan data yakni observasi, wawancara dan dokumentasi. Sedangkan teknik analisis data yang digunakan yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Sedangkan yang digunakan dalam analisis datanya ialah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa, *pertama*, kreativitas guru PAI dalam membentuk akhlak siswa era pembelajaran jarak jauh di SMP Muhammadiyah 3 Depok dikembangkan dengan baik melalui pembelajaran Al-Islam, Kemuhammadiyah dan Bahasa Arab (ISMUBA) seperti: dalam kegiatan evaluasi yang memaksimalkan aplikasi pembelajaran, dan integrasi pembelajaran PAI dengan program ISMUBA. *Kedua*, Faktor Penghambat dalam mengembangkan kreativitas guru PAI di antaranya terbatasnya fasilitas komunikasi dan dalam pengkondisian kelas, latar belakang keluarga siswa yang berbeda, lingkungan masyarakat, dan kemajuan teknologi yang semakin canggih. solusi dalam mengatasi hambatan dalam penerapan strategi guru PAI yakni: mengikuti kegiatan pelatihan secara online (webinar), membuat tutorial pembelajaran melalui *channel youtube* sekolah, mendirikan studio pembelajaran, dan berdiskusi sesama pendidik. Sedangkan solusi dalam membentuk akhlak siswa, ialah: memaksimalkan metode pembelajaran, kerjasama dengan wali siswa, *home visit*, dan menerbitkan buku saku Belajar Dari Rumah (BDR). *Ketiga*, hasil dari kreativitas guru yang telah dikembangkan dalam membentuk akhlak siswa di antaranya ialah terhindar dari *learning loss* di bidang akhlak serta adanya peningkatan indikator dalam pembentukan akhlak siswa seperti peserta didik memiliki rasa tanggung jawab dan taat kepada Allah Swt, peserta didik memiliki rasa cinta dan terbiasa dekat dengan Al-Qur'an, peserta didik memiliki semangat dalam mempelajari ilmu agama Islam, dan peserta didik berpartisipasi dalam kegiatan keagamaan baik di rumah maupun di sekolah.

Kata Kunci: Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam, Pembelajaran Jarak Jauh, dan Akhlak Siswa.

ABSTRACT

Dheanda Abshorina Arifiah, Nim: 19204012018. **The Creativity of Islamic Religious Education Teachers in the Formation of Students' Morals in the Distance Learning at SMP Muhammadiyah 3 Depok.** Thesis of Master Program in Islamic Education, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, State Islamic University of Sunan Kalijaga Yogyakarta. 2021.

Distance learning activities during the pandemic have an impact on students' moral formation activities at school. One of the affected schools is SMP Muhammadiyah 3 Depok. For this reason, it is necessary for the creativity of PAI teachers in carrying out activities to form students' morals in the era of distance learning.

This study uses descriptive qualitative to determine the creativity of PAI teachers in shaping students' morals. The sources of data in this study are the Principal, Islamic Religious Education Teachers and students. Data collection techniques are observation, interviews and documentation. While the data analysis techniques used are data collection, data reduction, data presentation, and drawing conclusions. Meanwhile, what is used in the data analysis is data reduction, data presentation, and drawing conclusions.

The results of this study indicate that, first, the creativity of PAI teachers in shaping the morals of students in the distance learning era at SMP Muhammadiyah 3 Depok is well developed through learning Al-Islam, Kemuhammadiyah and Arabic (ISMUBA) such as: in evaluation activities that maximize learning applications, and the integration of PAI learning with the ISMUBA program. Second, the inhibiting factors in developing PAI teacher creativity include limited communication facilities and classroom conditioning, different student family backgrounds, community environment, and increasingly sophisticated technological advances. The solutions in overcoming obstacles in implementing the PAI teacher strategy are: participating in online training activities (webinar), making learning tutorials through the school's YouTube channel, establishing learning studios, and discussing fellow educators. While the solutions in shaping students' morals are: maximizing learning methods, collaboration with students' guardians, home visits, and publishing a Learning From Home (BDR) pocket book. Third, the results of teacher creativity that have been developed in shaping students' morals include avoiding learning loss in the field of morals and increasing indicators in the formation of student morals such as students having a sense of responsibility and obedience to Allah SWT, students having a sense of love and accustomed to being close to the Qur'an, students have enthusiasm in studying Islamic religious knowledge, and students participate in religious activities both at home and at school.

Keywords: Islamic Religious Education Teacher Creativity, Distance Learning, and Student Morals.

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Pedoman transliterasi Arab-Latin yang digunakan dalam penelitian perpedoman pada surat keputusan bersama menteri agama RI dan menteri pendidikan dan kebudayaan RI nomor 158/1987 dan 0543b/U/1987, tanggal 22 januari 1998.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	ba'	B	Be
ت	ta'	T	Te
ث	sa'	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ḥa	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Žal	Ž	zet (dengan titik di atas)
ر	ra'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	ṣad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa'	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa'	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	'	koma terbaik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	fa'	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi

ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wawu	W	We
ه	ha'	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	ya'	Y	Ye

B. Konsonan rangkap karena Syahadah ditulis rangkap

متعقدین	Ditulis	muta' aqqidīn
عدة	Ditulis	'iddah

C. Ta' marbutah

1. Bila dimatikan ditulis h

هبة	Ditulis	hibbah
جزية	Ditulis	jizyah

(ketentuan ini tidak diperlakukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti shalat, zakat, dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya). Bila diikuti dengan kata sandang “al” serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan h.

كرامه الاولياء	Ditulis	karāmah al-auliyā'
----------------	---------	--------------------

2. Bila ta' marbutah hidup atau dengan harokat, fathah, kasrah, dan dammah ditulis t.

زكاة الفطر	Ditulis	zakātul fiṭri
------------	---------	---------------

D. Vocal Pendek

_____	Kasrah	ditulis	i
_____	fathah	ditulis	a
_____	dammah	ditulis	u

E. Vocal Panjang

fathah + alif	ditulis	ā
جاهلية	ditulis	jāhiliyyah
fathah + ya' mati	ditulis	a
يسعى	ditulis	yas'ā
kasrah + ya' mati	ditulis	ī
كريم	ditulis	karīm
dammah + wawu mati	ditulis	u
		furūd

F. Vocal Rangkap

fathah + ya' mati	ditulis	Ai
بينكم	ditulis	bainakum
fathah + wawu mati	ditulis	au
قول	ditulis	qaulukum

G. Vocal pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan apostrof

أَنْتُمْ	ditulis	a'antum
أَعَدْتِ	ditulis	u'idat
لَنْ شَكَرْتُمْ	ditulis	la'in syakartum

H. Kata sandang alif + lam

a. Bila diikuti huruf qamariyah

الْقُرْآنِ	ditulis	al-Qura'an
الْقِيَاسِ	ditulis	al-Qiyās

b. Bila diikuti huruf syamsiah ditulis dengan menggandakan huruf syamsiyah yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf l (el)-nya.

السَّمَاءِ	Ditulis	as-Samā'
الشَّمْسِ	ditulis	asy-Syams

I. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat

ذَوِي الْفُرُوضِ	Ditulis	zawī al-furūd
أَهْلُ السَّنَةِ	ditulis	ahl al-sunnah

KATA PENGANTAR

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ، الصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ، وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ. أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَ أَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ. أَمَا بَعْدُ

Alhamdulillah, segala puji kepada Allah Swt yang telah memberikan rahmat, taufiq, dan hidayah-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan tesis yang berjudul “**Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Akhlak Siswa Era Pembelajaran Jarak Jauh di SMP Muhammadiyah 3 Depok**”. Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurahlimpahkan kepada Nabi Muhammad ﷺ beserta keluarga, sahabat, dan orang-orang yang selalu berjuang di jalan Allah l. Beliau telah memberikan contoh suri tauladan yang baik sehingga secara tidak langsung peneliti termotivasi menyelesaikan tesis ini, sebagai bagian dari menuntut ilmu.

Peneliti juga menyadari bahwa pelaksanaan penelitian dan penyusunan tesis ini dapat berjalan dengan baik berkat dukungan, motivasi, dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, peneliti mengucapkan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada:

1. Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga beserta segenap jajarannya.
3. Bapak Dr. Mahmud Arif, M.Ag., selaku ketua Program Studi Magister (S2) Pendidikan Agama Islam dan Ibu Dr. Dwi Ratnasari, S.Ag., selaku sekretaris Progam Studi Magister (S2) Pendidikan Agama Islam yang telah memberikan fasilitas dan pelayanan dengan baik selama perkuliahan dan penyelesaian tesis ini.
4. Bapak Dr. Sukiman, S. Ag., M.Pd., selaku Dosen Penasehat Akademik yang telah meluangkan waktu dan pikiran untuk memberikan arahan dan bimbingan kepada peneliti.

5. Ibu Dr. Nur Saidah, S. Ag., M. Ag selaku pembimbing yang telah banyak membimbing, mengarahkan peneliti dengan penuh kesabaran, keikhlasan dan rasa tanggung jawab sehingga tesis ini dapat diselesaikan dengan baik.
6. Seluru Dosen dan Tata Usaha Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga yang telah membekali peneliti dengan berbagai ilmu pengetahuan dan pelayanan administratif.
7. Seluruh Dosen dan karyawan program Studi Magister Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang sejak awal hingga akhir semester, dengan hati yang tulus dan ikhlas telah membimbing dan memberikan ilmu pengetahuan.
8. Kepala Sekolah, Bapak/Ibu Guru, dan Peserta didik SMP Muhammadiyah 3 Depok yang telah membantu memberikan data yang dibutuhkan peneliti tesis ini.
9. Ayahanda tercinta Muarifin S.E., dan Ibunda tercinta Nur Ida Mahmudah S.E., kedua adikku tersayang Imam Arief Mutawaqil S. Sos., dan Dinda Azra Arifiah. Yang tak henti-hentinya memberikan kasih sayang, do'a, dan semangat kepada peneliti dalam menggapai cita-cita.
10. Teman seperjuangan PAI A2 angkatan 2019 yang telah memberikan motivasi serta masukan sehingga peneliti dapat menyelesaikan tesis ini.
11. Semua pihak yang tidak dapat pepeneliti sebutkan satu persatu yang telah membantu dalam penyusunan tesis ini.

Teriring doa yang tulus dari peneliti, semoga Allah Swt berkenan membalas dengan pahala yang setimpal atas segala budi baik dan amal bantuan mereka semua. Peneliti berharap kritik dan sarannya yang bersifat konstruktif agar nantinya dalam penelitian ini lebih sempurna dan mudah-mudahan penelitian ini dapat berguna dan bermanfaat bagi kita semua. *Amiin ya Robbal 'Alamiin.*

Yogyakarta, 22 November 2021

Dheanda Abshorina Arifiah

NIM: 19204012018

MOTTO

خَيْرُ النَّاسِ أَنْفَعُهُمْ لِلنَّاسِ

“Sebaik—baik manusia adalah yang paling bermanfaat bagi orang lain”



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERSEMBAHAN

Tesis ini penulis persembahkan kepada:

Almamater Tercinta

Program Magister Pendidikan Agama Islam

Faultas Ilmu Tarbiyyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga

Yogyakarta



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	Error! Bookmark not defined.
PERNYATAAN KEASLIAN	Error! Bookmark not defined.
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	ii
SURAT PERNYATAAN BERHIJAB.....	Error! Bookmark not defined.
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	Error! Bookmark not defined.
ABSTRAK	iv
ABSTRACK	vi
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	vii
KATA PENGANTAR.....	xii
MOTTO	xiv
PERSEMBAHAN.....	xv
DAFTAR ISI.....	xvi
DAFTAR TABEL	xviii
DAFTAR BAGAN.....	xix
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Kajian Pustaka	8
E. Landasan Teori.....	11
F. Metode Penelitian	20
G. Sistematika Pembahasan.....	25
BAB II GAMBARAN UMUM SMP MUHAMMADIYAH 3 DEPOK	
A. Profil SMP Muhammadiyah 3 Depok.....	27
1. Identitas Sekolah.....	27
2. Sejarah SMP Muhammadiyah 3 Depok.....	28
3. Letak geografis Sekolah.....	29
4. Visi dan Misi SMP Muhammadiyah 3 Depok	30
5. Kurikulum SMP Muhammadiyah 3 Depok	31

6.	Struktur organisasi SMP Muhammadiyah 3 Depok.....	33
7.	Guru dan Karyawan SMP Muhammadiyah 3 Depok	35
8.	Peserta Didik SMP Muhammadiyah 3 Depok	35
9.	Sarana dan Prasarana SMP Muhammadiyah 3 Depok.....	37
B.	Sistem Pembelajaran SMP Muhammadiyah 3 Depok	38
1.	Sistem Pembelajaran Tatap Muka di SMP Muhammadiyah 3 Depok.....	38
2.	Sistem Pembelajaran Jarak Jauh di SMP Muhammadiyah 3 Depok	39
3.	Aplikasi Pembelajaran di SMP Muhammadiyah 3 Depok	41
BAB III HASIL DAN PEMBAHASAN		
A.	Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembentukan Akhlak	45
B.	Faktor Penghambat dan Solusi Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembentukan Akhlak Siswa.....	63
C.	Hasil Pembelajaran PAI (ISMUBA) dalam Membentuk Akhlak Peserta Didik Era Pembelajaran Jarak Jauh	72
BAB IV PENUTUP		
A.	Kesimpulan	82
B.	Saran	82
DAFTAR PUSTAKA		88
LAMPIRAN-LAMPIRAN		91
RIWAYAT HIDUP		106

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Daftar Tabel

Tabel 2.1	Struktur Kurikulum SMP Muhammadiyah 3 Depok T.P.2020/2021.....	36
Tabel 2.2	Data Peserta Didik SMP Muhammadiyah 3 Depok T.P.2020/2021.....	40
Table 2.3	Data Sarana dan Prasarana SMP Muhammadiyah 3 Depok T.P.2020/2021	41
Tabel 3.1	Alokasi waktu kegiatan tatap muka dan Non-Tatap Muka Mata Pelajaran ISMUBA di SMP Muhammadiyah 3 Depok T.P.2020/2021.....	62

Daftar Bagan

Bagan	2.1	Struktur Organisasi	SMP Muhammadiyah	3
Depok.....				38



BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah suatu proses pelatihan dan pengajaran, terutama di peruntukkan kepada anak-anak dan remaja, baik disekolah maupun di kampus-kampus, dengan tujuan memberikan pengetahuan dan mengembangkan keterampilan-keterampilan yang dimiliki peserta didik.¹ Sebagai wujud untuk mencapai suatu tujuan pendidikan Nasional, pemerintah memberlakukan kurikulum 2013, dimana dalam kurikulum 2013 ini menitikberatkan pada pendidikan karakter peserta didik, hal ini sesuai dengan Peraturan Presiden No. 87 Tahun 2017 yang berisi tentang pentingnya pendidikan karakter melalui program penguatan pendidikan karakter yang dapat disingkat menjadi PPK.² Akhlak menempati posisi yang penting dalam kehidupan insan sebagai individu maupun masyarakat dan bangsa. Akhlak menjadi penentu jatuh bangunnya suatu masyarakat. Akhlak yang baik, akan berdampak pada lahir dan batin seseorang tersebut, begitupun sebaliknya. Secara umum fungsi pendidikan ini adalah untuk membentuk karakter seorang peserta didik sehingga menjadi pribadi yang bermoral, berakhlak mulia, bertoleran, tangguh, dan berperilaku baik serta untuk mengembangkan potensi dasar dalam diri manusia sehingga menjadi individu yang berpikiran baik, berhati baik, dan berperilaku baik.³⁴

Munculnya Covid-19 memberikan dampak yang besar bagi kehidupan masyarakat termasuk dalam dunia pendidikan. Pemerintah memberikan sebuah intruksi yang tertuang dalam Surat Edaran Mendikbud

¹ Saidah, *Pengantar Pendidikan Telaah Pendidikan Secara Global dan Nasional*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2016), hlm.01.

² “Peraturan Presiden No. 87 tentang penguatan pendidikan karakter”, 2017

³ Saidah, *Pengantar Pendidikan Telaah Pendidikan Secara Global dan Nasional*,..., hlm. 03

⁴ Yatimin Abdullah, *Studi Akhlak Dalam Perspektif Al-Qur’an*, (Jakarta: Amzah, 2007), hlm 01.

No.369 Tahun 2020 tentang pelaksanaan proses pembelajaran yang dilakukan secara jarak jauh atau *daring* pada masa darurat covid-19.⁵ Kegiatan pembelajaran jarak jauh tentunya berbeda dengan kegiatan sebelumnya, dan kini sistem pembelajaran dilakukan di rumah untuk mencegah penyebaran virus Covid-19. Dikombinasikan dengan kebijakan pemerintah yang melarang proses pembelajaran di sekolah, digantikan dengan proses pembelajaran online melalui internet. Proses pembelajaran online dinilai kurang efektif pada mata pelajaran dan pemahaman anak terhadap mata pelajaran yang berbeda. Apalagi dalam proses pembentukan akhlak peserta didik, guru harus menghadapi banyak kendala dan tantangan dalam proses pembelajaran online.⁶ Sedangkan dalam ajaran Islam, akhlak bukan hanya sekedar untuk mewujudkan ketentrangan di tengah-tengah masyarakat, tetapi juga berhubungan dengan kualitas keimanan seorang muslim, karena akhlak seseorang pasti mempengaruhi tingkah laku dari seorang muslim tersebut. Maraknya perbuatan maksiat di kalangan masyarakat dinilai perbuatan yang lazim.⁷ Pentingnya akhlak dalam kehidupan sehari-hari dijelaskan dalam firman Allah swt:

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ (٤)

“Dan sesungguhnya kamu benar-benar berbudi pekerti yang agung”. (Q.S. al-Qalam: 4).⁸

Ayat tersebut menjelaskan bahwa Nabi Muhammad SAW dinilai sebagai seorang yang berakhlakul karimah. Selain itu, apabila seseorang yang mempunyai akhlak paling baik itu berarti keimanan seorang tersebut telah mencapai kesempurnaan. Agama yang dijadikan sebagai pegangan

⁵ Muhamad Fani Sakti, “Dampak Pembelajaran Daring Selama Pandemi Terhadap Karakter Peserta Didik”, *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, Vo. 6, No. 2, tahun 2021.

⁶ Musthofa Rembangy, *pendidikan transformatif: pergulatan kritis merumuskan pendidikan ditengah pusran arus globalisasi*, (Yogyakarta: Teras, 2010), hlm. 222-223.

^{7 7} Mohammad Mustari, *Nilai Karakter Refleksi Untuk Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2017), hlm. 57

⁸ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Bandung: PT. Sygma Examedia Arkanleema, 2009), hlm. 564.

hidup umat manusia dengan berbagai prinsip kehidupan berupa tingkah laku dimasyarakat saat ini terasa asing karena semakin kuatnya tradisi dan pola hidup yang selalu berubah seiring berkembangnya zaman dapat menciderai aspek moralitas manusia.⁹

Syarat dalam menjadi seorang pendidik ialah seseorang yang dapat menjadi contoh atau tauladan bagi peserta didiknya, baik dalam bertingkah laku, berucap, maupun pergaulannya. Tugas guru tidak hanya sebagai pengajar didepan kelas tetapi juga dituntut untuk bisa menajdikan dirinya sebagai wujud nyata dari semua yang telah diajarkannya sehari-hari. Guru harus memberi teladan dan menanamkan akhlak yang baik pada siswa. Salah satu tanggung jawab guru Pendidikan Agama Islam yakni memberikan keteladanan dan penanaman akhlak serta melatih siswa dalam kebiasaan berbuat baik kepada siapa pun. Sulit bagi guru PAI, apalagi di masa pembelajaran jarak jauh akibat wabah pandemi Covid-19, para guru tidak bisa bertemu dan bertatap muka langsung dengan muridnya dalam proses pembentukan akhlak karimah, layaknya seperti guru bertemu langsung dengan peserta didik di sekolah dan mengawasi perkembangan akhlak peserta didiknya. Selain itu, kesibukan para orang tua dengan pekerjaan masing-masing yang dapat menyita waktu, sehingga waktu untuk mengawasi dan membimbing akhlak anakpun berkurang. Terkhusus di waktu berlangsungnya kegiatan pembelajaran *daring* (Dalam Jaringan), para orang tua tidak bisa mengawasi dan mendampingi anak-anaknya secara langsung alhasil para peserta didik kurang disiplin dalam mengikuti pembelajaran *daring*. Oleh karena itu, perlunya pembentukan akhlak untuk membentengi para peserta didik.

Terlebih pada sekolah berbasis Islam yang fokusnya lebih pada pembentukan akhlak melalui beberapa kegiatan seperti, sholat fardhu berjamaah, membaca Al-Qur'an, dan kajian keIslaman lainnya yang harus

⁹ Jasa Ungguh Muliawan, Pendidikan Islam Integratif, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), hlm. 99.

dilakukan di rumah karena pembelajaran dilakukan secara *daring*.¹⁰ Terutama pada kalangan anak-anak remaja jenjang SMP yang kesadaran beragamanya masih lemah. Oleh karena itu, sekolah harus senantiasa melaksanakan pembentukan akhlak peserta didik, meskipun pembelajaran dilakukan secara *daring*. Khususnya sekolah berbasis Islam yang sudah menerapkan pendidikan akhlak, menjadi sebuah kewajiban untuk tetap melaksanakan meskipun dengan strategi, model, dan metode yang menyesuaikan kondisi peserta didik selama era pembelajaran jarak jauh. Diharapkan nantinya peserta didik mampu mempraktikkannya di kehidupan sehari-hari, oleh karenanya diperlukan penenrapan pendidikan akhlak untuk membentengi para peserta didik.¹¹

Mengingat sangat pentingnya pembentukan akhlak pada peserta didik, maka dibutuhkan fasilitas pembelajaran yang dapat membantu terbentuknya akhlak pada peserta didik.¹² Salah satu model pembelajaran yang dapat diterapkan pada masa pandemi ialah model pembelajaran *Daring*. Pembelajaran daring bersifat jarak jauh, artinya pembelajaran tersebut memberikan tantangan dan tanggung jawab yang lebih kepada pendidik karena hal tersebut mengharuskan pendidik untuk lebih mampu menggabungkan beberapa pola maupun strategi pembelajaran untuk dikolaborasikan agar pembelajaran tetap menarik dan mampu membentuk akhlak karimah bagi peserta didik di masa pandemi.¹³

Sekolah yang menerapkan model pembelajaran *daring* salah satunya ialah SMP Muhammadiyah 3 Depok. Adapun pembelajaran PAI di SMP Muhammadiyah 3 Depok berupa Al-Islam, Kemuhammadiyahan, dan Bahasa Arab (ISMUBA) yang sudah menjadi ciri khas lembaga

¹⁰ Khoiril Rozikin, "Analisis Karakter Religius Siswa Dalam Belajar Dari Rumah Pada Masa Pandemi Covid-19", *Jurnal Pendidikan Dasar*, Vol. 07, No. 01, Tahun 2021.

¹¹ Asep Abdillah, "Implementasi Pendidikan Karakter Religius Di SMP Hikmah Teladan Bandung", *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol. 17, No. 1, Tahun 2020.

¹² Heri Dwiyanto, *Menyiapkan Pembelajaran Dalam Memasuki 'New Normal' Dengan Blended Learning*, 2020, 9.

¹³ Wahyu Lutfi Ansori, "Analisis Pendidikan Karakter Siswa Terhadap Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ)", *Jurnal Academia Publication*, Vol. 01, No. 02, Tahun 2021.

pendidikan Muhammadiyah. Semua sekolah Muhammadiyah diharuskan mengajarkan mata pelajaran yang meliputi pendidikan Akidah Akhlak, Tarikh, Al-Qur'an Hadis, Fiqih, Kemuhammadiyah dan Bahasa Arab.¹⁴

Hasil Observasi dan wawancara di SMP Muhammadiyah 3 Depok, sebagai institusi pendidikan Islam dengan salah satu misinya yaitu membiasakan akhlak mulia dimanapun siswa berada. Selain itu, pembelajaran ISMUBA dilaksanakan dengan tatap maya atau daring melalui aplikasi-aplikasi pembelajaran seperti aplikasi *Zoom*, *Google Classroom*, *Google meet*, *Whatsapp Grup*, dan aplikasi pendukung pembelajaran online lainnya. Hal ini diperkuat oleh bapak Isa Azni salah satu guru ISMUBA yang menjelaskan bahwa pembelajaran pada masa pandemi di SMP Muhammadiyah 3 Depok menggunakan modul pembelajaran daring.

Modul tersebut berisi tentang kegiatan yang mengarah untuk membentuk akhlak peserta didik, berupa tabel hafalan yang disetorkan kepada guru, kegiatan amal bakti, dan tugas mempraktekkan materi atau nilai yang sudah dipelajari dalam buku modul tersebut. Selain itu, di SMP Muhammadiyah 3 Depok senantiasa membentuk akhlakul karimah melalui kegiatan-kegiatan seperti tadarus Al-Qur'an sebelum pembelajaran *daring* dimulai, sholat dhuha dan sholat dzuhur sesuai jadwal yang disusun oleh sekolah.¹⁵ Dengan adanya misi dan model pembelajaran tersebut menarik perhatian peneliti untuk mengetahui lebih dalam tentang Kreativitas Guru dalam pembentukan Akhlak Era Pembelajaran Jarak Jauh yang dilakukan di SMP Muhammadiyah 3 Depok dalam menerapkan

¹⁴ Tim Penyusun, *Kurikulum Pendidikan Al-Islam Kemuhammadiyah dan Bahasa Arab (ISMUBA) Tahun 2017 Untuk SMP*, (Jakarta: Majelis Dikdasmen PP Muhammadiyah, 2017), Hlm. 2

¹⁵ Hasil wawancara pra penelitian dengan Isa Azni, Waka dan Guru ISMUBA SMP Muhammadiyah 3 Depok, 11 Oktober 2021.

pembiasaan akhlak siswa-siswinya begitupun juga dengan strategi yang diterapkan.

B. Rumusan Masalah

Agar penelitian ini dapat terarah dan mencapai tujuan sebagaimana yang diharapkan, maka dari penjelasan latar belakang di atas rumusan masalahnya yakni sebagai berikut:

1. Bagaimana kreativitas guru Pendidikan Agama Islam dalam pembentukan akhlak siswa era pembelajaran jarak jauh di SMP Muhammadiyah 3 Depok ?
2. Apa saja faktor yang menghambat kreativitas guru Pendidikan Agama Islam dalam pembentukan akhlak siswa era pembelajaran jarak jauh di SMP Muhammadiyah 3 Depok ? Bagaimana solusinya ?
3. Bagaimana hasil kreativitas guru Pendidikan Agama Islam dalam pembentukan akhlak siswa era pembelajaran jarak jauh di SMP Muhammadiyah 3 Depok ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang telah diajukan diatas, maka tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis kreativitas guru Pendidikan Agama Islam dalam pembentukan akhlak siswa era pembelajaran jarak jauh di SMP Muhammadiyah 3 Depok.
2. Untuk menganalisis faktor-faktor yang menghambat serta solusi yang dilakukan dalam mengembangkan kreativitas guru Pendidikan Agama Islam dalam pembentukan akhlak siswa era pembelajaran jarak jauh di SMP Muhammadiyah 3 Depok .
3. Untuk mendeskripsikan hasil dari kreativitas guru Pendidikan Agama Islam dalam pembentukan akhlak siswa era pembelajaran jarak jauh di SMP Muhammadiyah 3 Depok.

D. Manfaat Penelitian

Bila tujuan penelitian ini dapat dicapai, maka hasil penelitian ini akan memiliki manfaat, sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

- a. Dapat bermanfaat dalam memberikan wawasan serta informasi dan dapat dijadikan sebagai pijakan dalam penelitian yang sejenis, sebagai usaha meningkatkan mutu dan kualitas pendidikan.
- b. Hasil penelitian ini digunakan sebagai bahan referensi yang positif bagi mahasiswa dan pemerhati pendidikan untuk dijadikan sebagai bahan analisis lebih lanjut guna mengetahui kreativitas guru dalam mendidik siswa menjadi taat beribadah, berilmu, beretika, dan memiliki akhlak karimah.
- c. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan mengembangkan aspek-aspek pendidikan moral khususnya dibidang Pendidikan Agama Islam.

2. Manfaat praktik

a. Bagi Penulis

Diharapkan setelah melakukan penelitian selama di sekolah yang diteliti, penulis dapat memperoleh pelajaran dan pengalaman di lapangan (objek penelitian) serta mengembangkan potensi diri dan latar belakang akademiknya guna mengasah profesionalitas dalam penyusunan tesis untuk menentukan profesionalitasnya, selain itu dapat menambah pengetahuan penulis tentang strategi dalam membentuk akhlak siswa yang dikembangkan melalui mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam kegiatan belajar mengajar (KBM) ataupun di luar jam pelajaran.

b. Bagi Sekolah

Dapat menjadi bahan pertimbangan untuk meningkatkan mutu, bahan laporan, atau pedoman dalam mengambil kebijakan tentang pelaksanaan pendidikan Akhlak, sehingga terwujud kondisi yang mendukung dalam terciptanya pendidikan akhlak yang efektif.

c. Bagi Guru

Diharapkan agar dapat memberikan masukan dan menambah wawasan bagi guru dalam mengasah kreativitas guru agar mampu memberikan pembelajaran yang menarik bagi para siswanya dan tujuan pembelajaran dapat tercapai secara maksimal meskipun sistem pembelajarannya jarak jauh.

E. Kajian Pustaka

Kajian pustaka digunakan sebagai upaya penelusuran terhadap berbagai sumber yang memiliki relevansi dengan pokok permasalahan dalam penelitian yang telah dilakukan. Tujuan pengkajian pustaka ini antara lain agar fokus penelitian tidak mengulang dari penelitian-penelitian sebelumnya, akan tetapi mencari sisi lain yang signifikan untuk dapat diteliti serta untuk melihat kebaruan dari penelitian ini. Beberapa referensi yang telah didapatkan adalah :

Pertama, tesis milik Muhaimin yang berjudul “Peranan Guru dalam Membina Akhlak Mulia Peserta Didik di MTs DDI Lapeo Kecamatan Campalagian Kabupaten Polewali Mandar” hasil dari penelitian tersebut yakni, dalam membina akhlak mulia upaya yang dilakukan oleh pendidik yakni dengan membiasakan peserta didik melakukan kebaikan. Selanjutnya metode pemberian nasihat dan motivasi agar siswa senantiasa terdorong dalam hal kebaikan. Solusi yang diambil untuk mengantisipasi hambatan-hambatan yang ada adalah: melaksanakan pertemuan rutin antara orang tua dan sekolah, memberi informasi tentang perkembangan perkembangan peserta kepada orang tua. Mengadakan kegiatan ekstrakurikuler untuk mengisi waktu senggang peserta didik, menginstruksikan untuk tidak membawa alat komunikasi ke sekolah. Melakukan pembimbingan dan penyuluhan tentang pergaulan yang sehat dan Islami, mengisi waktu peserta didik dengan kegiatan-kegiatan yang kreatif dan menyenangkan agar waktu yang ada dimanfaatkan sebaik-baiknya. Untuk mengantisipasi hambatan dari sisi sarana dan prasarana dilakukan koordinasi dengan pengurus masjid terdekat untuk kegiatan

pengalaman ibadah, kemudia mendesain ruangan untuk dipakai sebagai tempat kegiatan, serta mengajukan permohonan bantuan pengadaan sarana dan prasarana ke instansi terkait. Hasil dari peran guru dalam membina akhlak mulia peserta didik cukup memberikan pengaruh kepada perubahan sikap dan perilaku peserta didik meskipun disadari hasilnya belum maksimal sebagaimana yang diharapkan.¹⁶

Kedua, Muflihaini dengan judul Tesis “Implementasi Pendidikan Akhlak dalam Membentuk Kepribadian Muslim Siswa di MAS PP. Hidayatullah Tanjung Morawa T.P. 2016/2017” hasil penelitian tersebut yakni melalui program pendidikan akhlak dalam kegiatan sekolah yang direalisasikan pada bentuk intrakurikuler dan ekstrakurikuler dapat membentuk kepribadian muslim pada siswa setiap harinya, hal ini dibuktikan dengan sikap siswa setelah mengikuti kegiatan pendidikan akhlak tersebut. Akan tetapi tetapi masih ada beberapa siswa yang kurang kesadarannya untuk mengikuti kegiatan akhlak di MAS PP. Hidayatullah Tanjung Morawa.¹⁷

Ketiga, penelitian yang ditulis oleh Putri Maululia dengan judul “Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Akhlakul Karimah Siswa di Smp Negeri 1 Sentajo Raya Kecamatan Sentajo Raya” hasil penelitiannya yakni, guru sebagai seorang pendidik sudah mengajarkan dan menyampaikan materi dengan baik dan dapat mengembangkan pembelajaran yang menarik untuk siswanya. Selain itu guru juga sudah memberikan contoh yang baik melalui pembiasaan sikap kepada para siswanya. Guru sebagai pembimbing, telah membimbing siswa dalam belajar dan kegiatan rohis serta kegiatan keagamaan. Faktor-faktor yang mempengaruhi peran guru pendidikan

¹⁶ Muhaimin, “Peranan Guru Dalam Membina Akhlak Mulia Peserta Didik di Mts DDI Lapeo Kecamatan Campalagian Kabupaten Polewali Mandar”, *Tesis* Pascasarjana UIN ALAUDDIN Makassar, 2016, hlm. Xvi.

¹⁷ Muflihaini, “Implementasi Pendidikan Akhlak Dalam Membentuk Kepribadian Muslim Siswa Di MAS PP. Hidayatullah Tanjung Morawa T.P. 2016/2017”, *Tesis* UIN Sumatra Utara, 2019, hlm. Vii.

agama Islam dalam meningkatkan akhlakul karimah siswa di SMP Negeri 1 Sentajo Raya Kecamatan Sentajo Raya yaitu :Faktor yang mendukung yaitu : a) Guru agama yang aktif dalam membina dan membimbing siswa b) Suasana sekolah yang islami dan religius akrena berdekatan dengan mesjid tempat masyarakat beribadah dan Faktor yang menghambat yaitu : a) Pengaruh suasana keluarga yang tidak rukun dan damai, b) Pengaruh lingkungan tempat tinggal yang kurang kondusif dan c) Pengaruh kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi.¹⁸

Keempat, dalam tesis Hairuddin yang berjudul “Peranan Guru dalam Meningkatkan Akhlak Siswa SMP Negeri 3 Bua Kabupaten Luwu” hasil dari penelitian ini yakni terjadinya peningkatan akhlak siswa karena peran guru yang besar yang terimplementasi karena cara mengajar guru yang bagus dan senantiasa mengajak siswa untuk berperilaku baik. Kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh guru pendidikan agama Islam diantaranya adalah amaliah ramadhan sekali setahun, Peringatan Hari Besar Islam (PHBI), teguran langsung, keteladanan, serta pemberian nasehat. Kemudian tantangan yang dihadapi adalah pengaruh lingkungan masyarakat yang rusak, pendidikan orang tua yang rendah, kemajuan teknologi.¹⁹

Kelima, artikel yang di tulis oleh I Wayan Eka Santika berjudul “Pendidikan Karakter Pada Pembelajaran Daring”. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa pendidikan karakter dilaksanakan melalui strategi Multiple Intellegences berbasis portofolio yang diintegrasikan dalam mata pelajaran dan dan dalam pendekatan pembelajaran konstruktivistik, serta peserta didik secara aktif dapat mengembangkan potensi yang dimilikinya

¹⁸ Putri Maululia, “Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Akhlakul Karimah Siswa Di Smp Negeri 1 Sentajo Raya Kecamatan Sentajo Raya”, *Jurnal Al-Hikmah* Vol. 1 No. 2 Tahun 2019.

¹⁹ Hairuddin, “Peranan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Akhlak Siswa di SMP Negeri 3 Bua Kabupaten Luwu”, *Tesis*, UIN Alauddin Makassar, 2019, hlm. Vii

disesuaikan dengan kompetensi dasar yang diajarkan terutama jika ada kaitannya dengan pandemi Covid-19.²⁰

Keenam, artikel yang ditulis oleh Miftahul Jannah berjudul “Metode dan Strategi Pembentukan Karakter Religius yang Diterapkan di SDTQ-T An-Najah Pondok Pesantren Cindai Alus Martapura” hasil penelitian ini ialah pembentukan karakter yang dilakukan oleh SDTQ-T An-Najah Pondok Pesantren Cindai Alus Martapura lebih menekankan pada metode pembiasaan, keteladanan, kisah-kisah, nasihat, dan metode Tsawab (Hadiah). Adapun strateginya lebih menekankan pada kegiatan sopan santun, keteladanan, kesadaran, kegiatan rutinan, pengkondisian lingkungan dan mengintegrasikan kedisiplinan.²¹

Perbedaan penelitian ini terletak pada waktu serta situasi dan kondisi yang terjadi saat ini, Pandemi Covid-19 menjadikan kegiatan belajar mengajar dilakukan secara jarak jauh atau biasa disebut daring (dalam jaringan) dan proses pembentukan akhlakul karimah juga dilakukan secara daring. Kecanggihan teknologi dan inovasi yang dilakukan oleh guru dapat membentuk akhlakul karimah siswa di SMP Muhammadiyah 3 Depok, perbedaan lainnya terletak pada subjeknya yakni pada guru yang ada di SMP Muhammadiyah 3 Depok.

F. Landasan Teori

1. Kreativitas Guru PAI

a. Kreativitas Guru

Kreativitas merupakan hal yang sangat penting dalam pembelajaran, dan guru dituntut untuk mendemonstrasikan dan menunjukkan proses kreativitas tersebut. Kreativitas merupakan sesuatu yang bersifat universal dan merupakan ciri aspek dunia kehidupan di sekitar kita. Kreativitas ditandai adanya kegiatan

²⁰ I Wayan Eka Santika, “Pendidikan Karakter Pada Pembelajaran Daring”, *Jurnal Muddarisuna*, Vol. 1, No. 1, Tahun 2019.

²¹ Miftahul Jannah berjudul “Metode dan Strategi Pembentukan Karakter Religius yang Diterapkan di SDTQ-T An-Najah Pondok Pesantren Cindai Alus Martapura”, *Jurnal Pendidikan*, Vol. 4 No. 1 Tahun 2019.

menciptakan sesuatu yang sebelumnya tidak ada dan tidak dilakukan oleh seseorang atau adanya kecenderungan untuk menciptakan sesuatu.

Sebagai seorang yang kreatif, guru menyadari bahwa kreativitas merupakan yang universal dan oleh karenanya semua kegiatannya ditopang, dibimbing, dan dibangkitkan oleh kesadaran itu. Ia sendiri adalah seorang kreator dan motivator, yang berada pada dipusat proses pendidikan. Dengan hal ini guru senantiasa berusaha untuk menemukan cara yang lebih baik dalam melayani peserta didik, sehingga peserta didik akan menilainya lebih bahwa ia memang kreatif dan tidak hanya melakukan sesuatu yang rutin saja. Kreativitas menunjukkan bahwa apa yang akan dikerjakan oleh guru sekarang lebih baik dari yang telah dikerjakan sebelumnya dan apa yang dikerjakan dimasa mendatang lebih baik dari sekarang.²²

Dalam bahasa Inggris, Istilah kreativitas berasal dari kata *to create*, artinya mencipta. Kemudian pada kamus Bahasa Indonesia sebagaimana dikutip oleh Momon Sudarma dalam bukunya, kata kreatif dinyatakan mengandung makna (1) memiliki daya cipta, memiliki kemampuan untuk menciptakan, (2) bersifat (mengandung) daya cipta. Sementara istilah kreativitas mengandung arti (1) kemampuan untuk mencipta; daya cipta, (2) perihal berkreasi. Selain itu, ada beberapa definisi kreativitas oleh beberapa ahli sebagai berikut :

- 1) **Kreativitas menurut Widayatun:** Kreativitas adalah kemampuan pemecahan masalah yang memungkinkan individu untuk menciptakan ide-ide orisinal/adaptif untuk sepenuhnya mewujudkan potensi pengembangannya.
- 2) **Kreativitas menurut James R. Evans:** Kreativitas adalah kemampuan untuk mengidentifikasi hubungan baru,

²² E. Mulyasa, *Menjadi Guru Professional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*,..., hlm. 51-52.

melihat subjek dari perspektif baru, dan membentuk kombinasi baru dari dua atau lebih konsep yang telah dicap dalam pikiran.

- 3) **Kreativitas menurut Munanda:** Kreativitas adalah kemampuan untuk menggabungkan, memecahkan atau menjawab pertanyaan, dan merupakan perwujudan dari kemampuan anak yang kreatif untuk mengoperasikan.²³

Berdasarkan dari paparan di atas dapat disimpulkan bahwa kreativitas merupakan upaya atau usaha yang dilakukan oleh guru atau tenaga pendidik untuk menemukan daya cipta atau ide-ide baru dan merangkai atau menggabungkan strategi pembelajaran yang bisa dikembangkan untuk memecahkan masalah yang dihadapi sehingga dapat mencapai tujuan yang diinginkan.

Dalam kegiatan belajar mengajar, guru dituntut harus selalu kreatif dalam menginovasi pembelajaran, hal ini agar peserta didik dapat termotivasi dalam belajar. Kreativitas merupakan suatu bakat khusus yang dimiliki manusia dalam bidang-bidang tertentu.

Menurut Slameto, seorang guru yang kreatif merupakan seorang pendidik yang memiliki kemampuan dalam mengembangkan sebuah ide dan metode baru dalam mengajar, membimbing, mendidik, mengevaluasi peserta didiknya, serta mengintegrasikan dengan kegiatan non-pembelajaran²⁴ Kreativitas guru diarahkan pada dua komponen, yaitu:

- 1) Kreativitas guru dalam manajemen atau mengelola kelas. Manajemen kelas merupakan aktivitas menyusun dan merencanakan yang dilakukan di dalam kelas. Kreativitas guru dalam mengelola kelas diarahkan untuk dapat membantu peserta didiknya belajar belajar secara

²³ Anis Pusitaningtyas, Pengaruh Komunikasi Orang Tua Dan Guru Terhadap Kreativitas Siswa, *dalam Jurnal*, proceeding of ICERS, Vol. 1, No. 1, tahun 2016.

²⁴ Ifni Oktiani, Kreativitas Guru Dalam Memotivasi Belajar Peserta Didik, *dalam Jurnal Kependidikan*, Vol. 5 No. 2, tahun 2017.

kolaboratif dan kooperatif serta dapat menciptakan ruang belajar yang kondusif dan menyenangkan.

- 2) Kreativitas guru dalam memanfaatkan media pembelajaran. Dalam kegiatan belajar mengajar media pembelajaran sangat penting dalam meningkatkan belajar siswa. Dengan media pembelajaran yang tepat maka kegiatan pembelajaran akan dapat lebih menyenangkan dan dinamis.²⁵

b. Guru Pendidikan Agama Islam

Tugas pendidik dalam Islam dipandang sebagai sesuatu yang sangat mulia. Posisi ini menyebabkan mengapa Islam menempatkan orang-orang beriman dan berilmu pengetahuan lebih tinggi derajatnya bila dibanding dengan manusia lainnya²⁶ Guru agama Islam adalah guru agama disamping melaksanakan tugas pengajaran yaitu memberitahukan pengetahuan keagamaan, ia juga melaksanakan tugas pendidikan dan pembinaan akhlak, juga menumbuhkan dan mengembangkan keimanan dan ketaqwaan para peserta didik. Sedangkan menurut An-Nahlawi, sebagaimana dikutip oleh Novan Ardy, bahwa guru Pendidikan Agama Islam adalah guru yang mengajarkan serta mengkaji ilmu ilahi kepada manusia dan mensucikan mereka yakni mengembangkan dan membersihkan jiwa mereka.²⁷

Dalam kaitanya diatas, peran guru agama sebagai pengemban amanah pembelajaran Pendidikan Agama Islam haruslah orang yang memiliki pribadi yang saleh. Semua ini tercermin melalui perannya dalam sebuah proses pembelajaran.

²⁵ Ramli Abdullah, pembelajaran dalam Perspektif Kreativitas Guru dalam Pemanfaatan Media Pembelajaran, *dalam jurnal Lantanida Jurnal*, Vol. 4, No. 1 tahun 2016.

²⁶ Helmawati, *Pendidikan Keluarga*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), hlm.126.

²⁷ Novan Ardy Wiyani, *Pendidikan Karakter Berbasis Iman dan Taqwa*, (Yogyakarta: Penerbit Teras, 2012), hlm 100.

- 1) Peran pendidik sebagai pembimbing, peran pendidik ini sangat berkaitan erat dengan praktik keseharian. Untuk dapat menjadi seorang pembimbing, seorang pendidik harus mampu memperlakukan para siswa dengan menghormati dan menyayangi (mencintai).
- 2) Peran pendidik sebagai model (uswah), Dalam aktifitas dan proses pembelajaran, termasuk pembelajaran Pendidikan Agama Islam, proses pembelajaran yang berlangsung di kelas ataupun di luar kelas memberikan kesan segalanya berbicara terhadap siswa.
- 3) Peran pendidik sebagai penasihat, seorang pendidik memiliki jalinan batin atau emosional dengan para siswa yang diajarnya. Dalam hubungan ini pendidik berperan aktif sebagai penasihat. Peran pendidik bukan hanya sekedar menyampaikan pelajaran di kelas lalu sepenuhnya kepada siswa dalam memahami materi pelajaran yang disampaikannya tersebut. Namun, lebih dari itu, ia juga harus mampu memberi nasihat bagi siswa yang membutuhkannya, baik diminta ataupun tidak.²⁸

Berdasarkan paparan di atas, dapat disimpulkan bahwa guru Pendidikan Agama Islam mempunyai kewajiban untuk mendidik kepada anak didiknya dengan tujuan memberikan pelajaran nilai-nilai agama Islam, sehingga nilai-nilai tersebut dapat tertanam pada diri peserta didik dengan dicerminkan melalui kepribadian dan tingkah laku sehari-hari dalam kehidupan di sekolah maupun di masyarakat. Selain itu, guru agama Islam harus mampu memberi perhatian dan tindakan terhadap kenakalan atau tingkah laku anak didiknya yang tidak baik, seperti berkata kotor, berbohong, bertengkar sesama temannya, dan ramai ketika dalam pelajaran. Guru agama harus bisa

²⁸ Mukhtar, *Desain Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: CV Misaka Galiza, 2013), hlm.94-95.

mengambil perhatian dan tindakan yang tepat untuk menghentikan kenakalan atau tingkah laku anak didik tersebut, kemudian mengarahkannya kepada yang lebih produktif.

2. Akhlak Karimah

a. Pengertian Akhlak karimah

Secara Bahasa, akhlak diambil dari bahasa Arab yang berarti: perangai, tabiat, adat, kejadian. Adapun secara etimologis Akhlak telah banyak didefinisikan oleh beberapa ulama, misalnya seperti:

- 1) Ibn Maskawih, beliau mendefinisikan akhlak adalah keadaan jiwa seseorang yang mendorongnya untuk melakukan perbuatan tanpa terlebih dahulu melalui pemikiran dan pertimbangan.
- 2) Imam Al-Gazali, akhlak adalah suatu gambaran perilaku atau tingkah laku dalam jiwa yang dari padanya lahir perbuatan-perbuatan dengan mudah tanpa memerlukan pertimbangan.²⁹

Dari dua definisi dari tokoh diatas dapat disimpulkan bahwa akhlak merupakan suatu sikap atau perbuatan yang timbul dalam diri seseorang yang dikerjakan tanpa ada paksaan atau tekanan dari luar.

b. Ruang Lingkup Akhlak Karimah

Ruang lingkup ajaran akhlak adalah sama dengan ruang lingkup ajaran Islam yang lain. Khususnya yang berkaitan dengan pola hubungan. Akhlak dalam ajaran Islam mencakup berbagai aspek, mulai dari akhlak terhadap Allah, hingga akhlak terhadap

²⁹ Muhammad Alim, *Pendidikan Agama Islam (Upaya Pembentukan Pemikiran dan Kepribadian Muslim)*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2006), hlm. 151-152.

semua ciptaan Allah (manusia, hewan, tumbuhan, dan benda-benda tak bernyawa).³⁰

c. Pembentukan Akhlak Karimah

Abdul Majid dan Dian Andayani berpendapat bahwa membentuk akhlak anak dapat mengembangkan beberapa metode, yakni melalui pembelajaran langsung dan tidak langsung, melalui mata pelajaran yang terintegrasi, melalui kegiatan non-pembelajaran, melalui keteladanan dan metode *reward*. Dalam metode pembelajaran secara langsung, dengan melalui penyampaian materi tentang akhlakul karimah dan sumber-sumbernya kepada peserta didik, sedangkan untuk metode secara tidak langsung adalah melalui kisah-kisah yang mengandung nilai-nilai akhlakul karimah.

Melalui metode pembelajaran yang terintegrasi dengan pembentukan akhlak agar peserta didik dapat memahami contoh-contoh yang ada disekitarnya. Sedangkan dalam kegiatan non-pembelajaran yakni dengan kegiatan-kegiatan di luar pembelajaran seperti ekstrakurikuler ataupun kegiatan khusus yang dapat menumbuhkan kebiasaan positif dalam diri peserta didik.³¹

Metode keteladanan dalam membentuk akhlak siswa juga sangat penting. Keteladanan dapat diberikan melalui kerjasama dan praktik berakhlak yang baik seluruh warga sekolah. Dalam membentuk akhlakul karimah peserta didik, guru dan wali peserta didik harus senantiasa bekerja sama untuk menjadi contoh yang baik kepada peserta didik. Selain itu, dalam membentuk karakter perlu adanya nasihat-nasihat dan perhatian khusus yang diberikan dengan harapan agar peserta didik selalu ingat untuk mempunyai

³⁰ Ibrahim Brfadhol, Pendidikan Akhlak dalam Perspektif Islam, *dalam Jurnal Edukasi Islam*, Vol. 06, No 12, tahun 2017.

³¹ Nur Uhbiyati, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan Islam*, (Semarang: FITK UIN Walisongo, 2012), hlm. 61.

dan membiasakan diri berakhlakul karimah. Sedangkan dalam metode pemberian reward yakni untuk menghargai peserta didik yang sudah membiasakan diri berakhlak baik serta memberikan motivasi kepada peserta didik lain agar senantiasa membiasakan diri memiliki akhlak yang baik.³²

3. Kreativitas Guru PAI dalam Pembelajaran Jarak Jauh

a. Pembelajaran Jarak Jauh

Sejak munculnya wabah virus Covid-19 setahun yang lalu di Indonesia, kementerian pendidikan dan kebudayaan Indonesia memberlakukan kebijakan pembelajaran *Daring* (Dalam Jaringan) atau bisa disebut juga dengan pembelajaran jarak jauh.

Pembelajaran jarak jauh (PJJ) yakni pelaksanaan kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan suatu media untuk berinteraksi antara pendidik dan peserta didik. PJJ tidak dilaksanakan dalam satu ruangan yang sama namun tetap pada waktu yang sama.

Pada pelaksanaan PJJ ada beberapa faktor yang harus diperhatikan agar kegiatan pembelajaran dapat tetap berjalan lancar yakni dengan mempersiapkan segala sesuatu yang berkaitan dengan alat pembelajaran. Selain itu, pendidik harus tetap percaya diri, berpengalaman, mau belajar lebih banyak lagi agar tidak tertinggal dalam penggunaan alat/pelaksanaan PJJ, dan kreatif dalam memanfaatkan media pembelajaran.³³

b. Peran Guru dalam Pembelajaran Jarak Jauh

Tingginya angka kasus penyebaran virus Covid-19 membuat tatanan dalam kehidupan sosial berubah. Salah satunya dalam dunia pendidikan. Pemerintah membuat kebijakan baru agar proses pembelajaran tetap dapat dilaksanakan dengan baik di

³² Marzuki, *Pendidikan Karakter Islam*, (Jakarta: Amzah, 2015), Hlm. 112-113.

³³ Adib Rifqi Setiawan, Lembar Kegiatan Literasi Sainifik Untuk Pembelajaran Jarak Jauh Topik penyakit Covid-19, *dalam Jurnal Academia*, Vol. 2 No. 1 Tahun, 2020.

tengah bencana Covid-19 ini. Berikut ini ialah beberapa peran guru dalam pembelajaran jarak jauh, diantaranya:

- 1) Peran guru sebagai sumber belajar dalam pembelajaran jarak jauh, Para guru berperan sebagai sumber belajar dan pengelola dari proses kegiatan pembelajaran jarak jauh seperti sekarang ini. Selain itu, guru juga dituntut untuk bisa merancang sebagaimana mestinya untuk dapat mengajar siswanya walaupun dengan sistem pembelajaran jarak jauh.
- 2) Peran guru sebagai demonstrator dalam pembelajaran jarak jauh, peran guru disini yakni guru menggunakan strategi atau metode untuk menyampaikan suatu materi secara maksimal dengan memanfaatkan media sosial yang ada seperti, *Whatsapp, Zoom, Google Meet*, dll.
- 3) Peran guru sebagai motivasi belajar dalam pembelajaran jarak jauh. Pada pelaksanaan pembelajaran tentu perlu untuk seorang pendidik memberikan motivasi kepada peserta didiknya. Dengan memberikan motivasi, maka secara tidak langsung pendidik juga telah menumbuhkan rasa percaya diri pada diri peserta didik agar tetap berlatih mengembangkan potensinya. Disini kreativitas guru sangat diperlukan agar siswa dapat terus termotivasi dan tujuan pembelajaran tercapai secara maksimal.
- 4) Peran guru sebagai pengelola dalam pembelajaran jarak jauh, peran guru dalam hal ini ialah guru sudah semestinya mempunyai beberapa metode alternatif yang dapat digunakan dalam mengelola pembelajaran jarak jauh.
- 5) Peran guru dalam evaluasi pembelajaran jarak jauh, evaluasi pembelajaran merupakan alat untuk mengukur tingkat pencapaian dari tujuan kegiatan pembelajaran itu sendiri. Namun dalam pembelajaran jarak jauh guru mengalami kesulitan untuk melakukan evaluasi, maka solusi dari permasalahan tersebut yakni pendidik dapat memanfaatkan aplikasi-aplikasi pembelajaran yang ada di internet agar

pendidik tetap dapat melakukan evaluasi meskipun pembelajarannya jarak jauh.³⁴

G. Metode Penelitian

1. Jenis dan pendekatan penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif (*field research*), yakni penelitian yang mempelajari fenomena dalam lingkungannya yang alamiah.³⁵ Oleh karena itu, obyek penelitiannya adalah obyek di lapangan yang sekiranya mampu memberikan informasi tentang kajian penelitian ini.

Jenis pendekatan dalam penelitian ini ialah dengan menggunakan jenis pendekatan kualitatif yang bersifat deskriptif untuk mengetahui kreativitas guru PAI dalam membentuk akhlak siswa era pembelajaran jarak jauh. Karena penelitian ini mempunyai ciri khas yang terletak pada tujuannya, yakni menganalisis tentang segala sesuatu yang berkaitan dengan keseluruhan kegiatan dalam pembentukan akhlak siswa erpa pembelajaran jarak jauh. Jadi pendekatan penelitian ini sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang dan perilaku yang dapat diamati dan diarahkan pada latar alamiah dan individu tersebut secara menyeluruh.³⁶

2. Sumber Data

Adapun data-data yang dijadikan acuan dalam penelitian ini diambil dari berbagai sumber, diantaranya ialah:

a. Data Primer

Data primer atau data tangan pertama adalah data yang diperoleh langsung dari subjek penelitian dengan mengenakan alat

³⁴ Siti Sabaniah, Peran Guru dalam Pelaksanaan Pembelajaran Jarak Jauh di Tengah Wabah Covid-19, dalam *Jurnal Edunesia*, Vol. 1 No. 1 tahun. 2021.

³⁵ Dedy Mulyana, *Metode Penelitian Kualitatif (Paradigma Baru Ilmu Komunikasi Dan Ilmu Sosial Lainnya)*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), hlm. 160.

³⁶ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), hlm. 4.

pengambilan data langsung pada subjek sebagai sumber informasi yang dicari. Sumber data utama dicatat melalui catatan tertulis atau melalui pengambilan dokumentasi.³⁷ Dalam penelitian ini, peneliti mengambil data utama melalui wawancara dan observasi.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari pihak lain, tidak langsung diperoleh dari subyek penelitian. Data sekunder atau data tangan kedua biasanya terwujud dalam data dokumen arsip, buku, arsip, atau data yang telah tersedia.³⁸ Dalam penelitian ini, sumber data yang berkaitan dengan dokumentasi adalah dokumen atau arsip-arsip seperti sejarah berdirinya SMP Muhammadiyah 3 Depok, data pendidik dan tenaga kependidik, data peserta didik, dan lainnya.

3. Lokasi Penelitian

Peneliti menetapkan setting penelitian di SMP Muhammadiyah 3 Depok, salah satu sekolah menengah pertama yang berada di kecamatan Gondokusuman kota Yogyakarta. Alasan peneliti mengambil lokasi penelitian di SMP Muhammadiyah 3 Depok karena pada observasi awal, sekolah tersebut mempunyai guru-guru yang kompeten dan kreatif dalam membentuk akhlak siswa.³⁹

4. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian kualitatif, teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam sebuah penelitian. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini sebagai berikut:

³⁷ Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014), hlm. 91.

³⁸ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif R & D*. (Bandung: Alfabeta, 2018) ,hlm. 300.

³⁹ Hasil wawancara pra penelitian dengan Isa Azni, Waka dan Guru ISMUBA SMP Muhammadiyah 3 Depok, 11 Oktober 2021

a. Observasi

Metode observasi merupakan sebuah teknik pengumpulan data yang mengharuskan peneliti turun ke lapangan guna mengamati hal-hal yang berkaitan dengan ruang, tempat, pelaku, kegiatan, benda-benda, waktu, peristiwa, tujuan dan perasaan.⁴⁰

Observasi yang dilakukan pertama kali dalam penelitian ini yakni menyatakan terus terang dan meminta izin kepada kepala sekolah SMP Muhammadiyah 3 Depok, bahwa peneliti sedang melakukan penelitian. Selain itu, peneliti juga menggunakan observasi partisipasi pasif (*Passive Participation*) dimana peneliti datang di tempat penelitian, tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan di tempat penelitian. Jadi peneliti mengamati pelaksanaan kegiatan pembelajaran akhlak di kelas, meliputi metode yang digunakan, ruang lingkup pendidikan akhlaknya, sistem evaluasi serta proses interaksi siswa dengan guru.

b. Wawancara

Wawancara adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab dan bertatap muka antara peneliti dengan narasumber atau responden.⁴¹ Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih jauh. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan wawancara dengan Kepala Sekolah, para guru PAI dan peserta didik di SMP Muhammadiyah 3 Depok untuk mendapatkan data tentang kreativitas guru PAI dalam membentuk akhlak siswa.

c. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah metode yang digunakan dalam sebuah penelitian untuk menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat,

⁴⁰ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif R & D*,.. hlm. 227.

⁴¹ M. Jamal,, *Paradigma Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015), hlm.

catatan harian dan sebagainya.⁴² Dokumentasi pada penelitian ini berupa dokumen resmi seperti sejarah berdirinya sekolah, data pendidik dan tenaga kependidikan data peserta didik, dan lainnya. Kemudian foto-foto hasil kegiatan penelitian seperti kegiatan belajar di kelas online, metode yang digunakan, dan lain-lain.

5. Uji Keabsahan Data

Untuk memastikan hasil penelitian bersifat lebih empirik data yang telah terkumpul harus ditentukan kebenarannya melalui uji keabsahan data. Peneliti menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data. Yang memanfaatkan sesuatu yang lain.⁴³ Model triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber dan teknik. Triangulasi sumber yang mana untuk mengecek kredibilitas data dengan menggunakan sumber yang berbeda dengan teknik yang sama. Peneliti menggunakan triangulasi sumber dengan cara mengajukan wawancara kepada Kepala Sekolah, para guru dan siswa/siswi di SMP Muhammadiyah 3 Depok.

Sedangkan triangulasi teknik yaitu menggunakan teknik pengumpulan yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang berbeda.⁴⁴ Dalam hal ini, peneliti menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi untuk sumber yang sama secara serentak.

6. Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan

⁴² Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2015), hlm. 149.

⁴³ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*,.. hlm. 330.

⁴⁴ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif R & D*,.. hlm. 241.

dipelajari, serta membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh orang lain.⁴⁵ Data tersebut dideskripsikan sehingga dapat memberikan kejelasan sesuai kenyataan realita yang ada dilapangan.

Analisis data merupakan salah satu langkah penting dalam rangka memperoleh temuan-temuan hasil penelitian. Hal ini disebabkan, data akan memuntun kita kearah temuan ilmiah, bila dianalisis dengan teknik-teknik yang tepat. Data yang belum dianalisis merupakan data mentah.⁴⁶ Dalam teknik analisis data ini, di dalamnya meliputi tiga poin utama, yaitu:

a. Reduksi Data (Data Reduction)

Reduksi data merupakan proses berpikir sensitif yang memerlukan kecerdasan dan keluasan serta kedalaman wawasan yang tinggi. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan.⁴⁷

Dalam penelitian ini, peneliti mereduksi data yang diperoleh dari penelitian. Proses analisis data yang terkumpul dalam catatan lapangan, dokumentasi, berupa foto-foto kegiatan, dan sebagainya. Data yang terkumpul kemudian dipelajari, dibaca dan ditelaah. Pada tahap ini, peneliti menyortir data dengan cara memilih mana data yang menarik, penting dan berguna. Sedangkan data yang tidak perlu dapat ditinggalkan, hal ini agar data dapat terfokus pada upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam pembentukan akhlak siswa era pembelajaran jarak jauh di SMP Muhammadiyah 3 Depok.

⁴⁵ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif R & D*,.. hlm. 335.

⁴⁶ Putra Nusa Santi Lisnawati. *Penelitian Kualitatif Pendidikan Agama Islam*, Bandung: Remaja Rosdakarya, (2016), hlm. 34 .

⁴⁷ Milles matthew, dkk. *Analisis Data Kualitatif*, (Jakarta, UI—Press, 2014), hlm. 16.

b. Penyajian Data (Data Display)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya yakni penyajian data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, grafik, dan lain sebagainya.⁴⁸ Dengan penyajian data yang sudah diperoleh, maka akan memudahkan peneliti dalam memahami upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam pembentukan akhlak siswa era pembelajaran jarak jauh di SMP Muhammadiyah 3 Depok. Setelah itu data disajikan berupa teks naratif agar memudahkan peneliti untuk memahami dan menarik kesimpulan dari data yang dihasilkan

c. Verifikasi (Conclution Drawing)

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi⁴⁹ setelah data tentang upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam pembentukan akhlak siswa era pembelajaran jarak jauh di SMP Muhammadiyah 3 Depok. dinarasikan dalam bentuk naratif maka data akan disimpulkan apakah sudah sesuai dengan yang terjadi di lapangan atau tidak. Jika sudah maka data tersebut kredibel.

A. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah dalam mengetahui permasalahan yang dibahas, maka proposal tesis ini disajikan dengan sistematika pembahasan, sebagai berikut :

1. Bagian awal, proposal tesis ini memuat : halaman judul, nota persetujuan pembimbing, nota pengesahan tesis, halaman pernyataan, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, abstrak, daftar isi, daftar tabel, dan daftar skema.
2. Bagian isi merupakan bagian pokok dari pembahasan Proposal Thesis yang terdiri dari 4 bab, di antaranya :

⁴⁸ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif R & D.*, hlm. 341.

⁴⁹ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif R & D.,* hlm. 345.

- 1) Bab I: Pendahuluan, berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian pustaka, kerangka teoritik, metode penelitian dan sistematika pembahasan tesis.
 - 2) Bab II: Berisi tentang gambaran umum kreativitas guru pendidikan agama islam dalam pembentukan akhlak siswa era pembelajaran jarak jauh di SMP Muhammadiyah 3 Depok. Yogyakarta yang mencakup: letak geografi sekolah dan latar belakang guru.
 - 3) Bab III: Merupakan bab analisis hasil penelitian. Bab ini merupakan bab inti yang akan menjawab rumusan masalah, yang meliputi: bagaimanakah era pembelajaran jarak jauh di SMP Muhammadiyah 3 Depok kreativitas guru Pendidikan Agama Islam dalam pembentukan akhlak siswa.
 - 4) Bab IV: Merupakan bab penutup yang berisi kesimpulan dari seluruh rangkaian pembahasan dan juga sebagai jawaban dari rumusan masalah yang telah diuraikan di atas. Selain itu, penulis juga akan mengemukakan beberapa saran terkait penelitian yang telah dilakukan
3. Bagian akhir, proposal tesis ini memuat daftar pustaka, lampiran-lampiran dan daftar riwayat pendidikan peneliti.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data yang telah dilakukan tentang “Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Akhlak Siswa Era Pembelajaran Jarak Jauh di SMP Muhammadiyah 3 Depok” maka dapat ditarik kesimpulannya bahwa:

1. Kreativitas guru Pendidikan Agama Islam dalam pembentukan akhlak era pembelajaran jarak jauh dapat dilakukan melalui beberapa kegiatan yakni melalui metode pembelajaran yang telah dikembangkan, kegiatan evaluasi, serta melalui kegiatan non-pembelajaran yang dapat diintegrasikan dengan kehidupan sehari-hari. Sedangkan metode yang dapat dikembangkan dalam pembentukan akhlak siswa, yakni *pertama*, melalui metode seminar. Metode ini digunakan sekolah dalam pemberian materi tentang akhlakul karimah dilakukan secara langsung melalui mata pelajaran aqidah akhlak, dan melalui mata pelajaran Tarikh dengan memberikan materi tentang kisah-kisah yang telah terjadi baik di luar maupun di dalam Negeri. *Kedua*, melalui mata pelajaran yang terintegrasi dengan pembelajaran ISMUBA yakni mata pelajaran Kemuhammadiyah, Bahasa Arab, AL-Qur'an Hadits dan Fiqh. Dimana guru ISMUBA memberikan dan menyampaikan materi Agama Islam dengan mengaitkannya dalam kehidupan sehari-hari agar dapat diterapkan oleh peserta didiknya. *Ketiga*, melalui metode pendampingan yang dilakukan dalam kegiatan pembelajaran dan non-pembelajaran serta keteladanan keteladanan yang dilakukan oleh seluruh warga sekolah. *Keempat* menggunakan metode *rewarding*, selain digunakan untuk merievew kembali materi yang disampaikan metode reward dipilih guru untuk memberikan apresiasi kepada peserta didik karena telah melakukan kegiatan positif serta untuk memancing keaktifan dan memberikan motivasi belajar kepada peserta didiknya. Adapun strategi guru dalam membentuk akhlak peserta didik era pembelajaran

jarak jauh selanjutnya melalui kegiatan evaluasi. Kegiatan evaluasi yang dilakukan guru SMP Muhammadiyah 3 Depok yakni dengan dengan memadukan antara daring dan luring. Penilaian daring dilakukan guru ISMUBA untuk aspek pengetahuan dan keterampilan dengan cara melaksanakan penugasan harian, Penilaian Tengah Semester (PTS) dan Penilaian Akhir Semester (PAS) secara online dengan memanfaatkan aplikasi-aplikasi pendukung pembelajaran dengan cara mengkolaborasikan aplikasi tersebut seperti aplikasi *Quizhes, Live Worksheet, Google Form dan Mind Master*. Sedangkan dalam kegiatan evaluasi secara luring dilakukan dengan 2 cara memaksimalkan soal-soal yang ada pada buku modul dan buku paket peserta didik Dan dengan penilaian sikap yang dilakukan oleh orang tua melalui buku saku peserta didik (BDR) dan buku saku khusus untuk orang tua (Buku Biru). Kreativitas guru dalam membentuk akhlak peserta didik era pembelajaran jarak jauh yang *terakhir* melalui kegiatan non-pembelajaran dimana pembentukan akhlak peserta didik dilakukan melalui pembiasaan-pembiasaan dalam beribadah seperti pembiasaan sholat fardhu dan sholat sunnah, tadarus Al-Qur'an secara Online, kegiatan baca tulis dan hafal Al-Qur'an (BTHQ) dengan jadwal yang sudah ditentukan sekolah, kajian keislaman, pengisian kaleeng infaq, kegiatan BERDIKARI serta melalui kegiatan PSM.

2. Faktor Penghambat kreativitas guru Pendidikan Agama Islam dalam membentuk akhlak peserta didik antara lain: keterbatasan fasilitas-fasilitas komunikasi (internet, Hp, Laptop) dan pengkondisian kelas dalam kegiatan pembelajaran yang terkadang suaranya yang masuk ketika guru sedang menyampaikan materi. Keterbatasan-keterbatasan tersebut akan menjadi masalah besar karena hal ini akan mengakibatkan kesulitan guru dalam menerapkan metode pembelajaran. Kendala lain yang dihadapi guru ISMUBA di SMP Muhammadiyah 3 Depok yakni Sedangkan dalam pembentukan akhlak peserta didik di era pembelajaran jarak jauh, guru ISMUBA

SMP Muhammadiyah 3 Depok mengalami beberapa hambatan, diantaranya; (a) hambatan yang datang dari latar belakang peserta didik yang berbeda, apabila orang tua peserta didik tersebut sibuk dengan pekerjaannya atau kurang perhatian dengan anak-anaknya maka hal ini akan mengakibatkan kebebasan kepada peserta didik, mereka akan menghabiskan waktu dengan semaunya tanpa ada pengawasan dari orang tuanya. (b) pergaulan atau lingkungan masyarakat di sekitar tempat tinggalnya. Apabila pergaulan peserta didik atau lingkungan tempat tinggalnya kurang mendukung dalam membentuk akhlak yang baik, maka peserta didikpun akan berpengaruh menjadi buruk. (c) kemajuan teknologi yang semakin canggih. Hal ini tentu saja akan menghambat pembentukan akhlak yang baik pada peserta didik apabila tidak dapat memfilternya. Sedangkan solusi dalam mengatasi hambatan strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam membentuk akhlak siswa diantaranya, dengan memberikan fasilitas pelatihan kepada para guru khususnya guru ISMUBA secara Online melalui *Webinar* yang wajib diikuti oleh seluruh tenaga pendidik di SMP Muhammadiyah 3 Depok, membuat tutorial pembelajaran yang diunggah melalui *Channel Youtube* sekolah, mendirikan studio pembelajaran yang sudah dilengkapi dengan fasilitas penunjang dan dapat digunakan oleh guru untuk melaksanakan KBM selama pembelajaran jarak jauh, serta bertukar pikiran dengan sesama profesi guru dan mengikuti acara pelatihan secara mandiri. Kaitannya dengan pembentukan akhlak peserta didik, sekolah melakukan beberapa upaya yang dapat membantu guru dalam membentuk akhlak peserta didiknya. Upaya-upaya tersebut yakni; (a) memaksimalkan metode pembelajaran. Adapun metode yang dimaksimalkan adalah metode pendampingan dan pembiasaan serai metode keteladanan. Metode pendampingan dan pembiasaan dilakukan sekolah baik melalui kegiatan pembelajaran maupun melalui kegiatan non-pembelajaran. Sedangkan kegiatan keteladanan dilakukan sekolah dengan melalui tokoh-tokoh dalam sebuah kisah atau orang-orang disekitar peserta

didik. (b) kerjasama dilakukan sekolah dengan melibatkan orang tua, saudara dan tetangga atau tokoh masyarakat disekitar tempat tinggal peserta didik. Kerjasama tersebut dilakukan agar dapat memberikan pendampingan dan perhatian kepada anak-anaknya dalam membentuk akhlak selama pembelajaran jarak jauh. (c) Home Visit dilakukan sekolah melalui tim guru TurBa agar dapat memantau langsung peserta didiknya dalam kegiatan sehari-hari di luar kegiatan pembelajaran, dan memberikan jalan keluar pada kendala yang dihadapi baik peserta didik maupun orang tua di rumah. (d) buku saku BDR Sekolah menerbitkan buku saku untuk peserta didik dan buku Biru khusus untuk orang tua. Buku ini berisi tentang SOP pembelajaran daring, kegiatan ibadah Sholat, tadarus Al-Qur'an, dzikir dan doa sehari-hari, serta jurnal kegiatan yang dilakukan peserta didik sehari-harinya.

3. Hasil Kreativitas guru pada pembelajaran PAI (ISMUBA) dalam membentuk akhlak peserta didik era pembelajaran jarak jauh diantaranya yakni terhindar dari *learning loss* di bidang akhlak serta adanya peningkatan indikator dalam pembentukan akhlak siswa yaitu: (a) peserta didik merasa memiliki tanggung jawab dan kewajiban dalam taat kepada perintah-perintah Allah Swt yang ditunjukkan dengan komitmennya dalam menjalankan ibadah sholat baik wajib maupun sunnah, menjalankan ibadah puasa serta membiasakan diri untuk berbagidengan sesama, (b) tumbuhnya rasa cinta dan dekat kepada Al-Qur'an dalam diri peserta didik melalui pembiasaan-pembiasaan mendekatkan diri dengan Al-Qur'an yang dilakukan oleh sekolah (c) peserta didik memiliki semangat dalam mencari Ilmu Agama Islam. Hal ini dibuktikan dengan antusiasme peserta didik dalam pembelajaran ISMUBA dan dalam kegiatan keislaman yang dilaksanakan oleh sekolah (d) peserta didik ikut serta dalam kegiatan keagamaan. Hal ini dibuktikan dengan kegiatan keagamaan yang diikuti peserta didik disekolah maupun di sekitar

tempat tinggalnya melalui acara pengajian dan aktif dalam kegiatan remaja masjid.

D. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, peneliti ingin memberikan saran sebagai berikut:

1. Kepada kepala sekolah, untuk dapat mengembangkan strategi guru dalam membentuk akhlak siswa era pembelajaran jarak jauh melalui pembelajaran ISMUBA agar lebih berkembang dan bervariasi. Sehingga guru dapat lebih kreatif dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran khususnya dalam membentuk akhlak siswa yang kuat dan dapat diterapkan di kehidupan sehari-hari.
2. Kepada Bapak/Ibu Guru, untuk dapat mengembangkan strategi pembelajaran khususnya dalam pembelajaran jarak jauh serta agar dapat memberikan teladan dan pendampingan kepada peserta didik dalam membentuk akhlak karimah juga terus bekerjasama dan mendukung kegiatan ISMUBA dalam membentuk Akhlak siswa.
3. Kepada orang tua, untuk terus mendukung dan bekerjasama dengan pihak sekolah dalam membentuk akhlak siswa.
4. Kepada peserta didik, untuk tetap semangat dalam mengikuti kegiatan yang telah diselenggarakan sekolah pada masa pandemi dalam membentuk akhlak siswa, serta dapat mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari.
5. Kepada peneliti agar dapat mengembangkan dan melakukan kajian lebih mendalam tentang kreativitas guru PAI dalam membentuk akhlak siswa khususnya pada era pembelajaran jarak jauh.

Akhirnya, dengan rasa syukur yang tak terhingga penulis ucapkan Alhamdulillah rabbil'alamiin atas rahmat, hidayah dan inayah-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan tesis ini dengan sebaik-baiknya. Peneliti menyadari bahwa tesis ini tidak lepas dari kesalahan dan kekeliruan. Hal ini semata-mata karena keterbatasan yang peneliti miliki. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun dari semua pembaca

tesis ini sangat dibutuhkan untuk bahan perbaikan tesis ini kedepannya. Tak lupa, peneliti ucapkan terima kasih kepada semua pihak yang memberikan sumbangsih baik berupa pikiran, tenaga maupun doa. Peneliti berharap semoga tesis ini dapat bermanfaat bagi peneliti khususnya dan pembaca pada umumnya. Semoga kita selalu mendapat ridho dari Allah SWT. Agar senantiasa mendapatkan perlindungan baik di dunia maupun akhirat. Aamiin



DAFTAR PUSTAKA

- Abdillah, Asep, Implementasi Pendidikan Karakter Religius Di SMP Hikmah Teladan Bandung, *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol. 17, No. 1, 2020.
- Abdullah, Ramli, Pembelaaran Dalam Perspektif Kreativitas Guru Dalam Pemanfaatan Media Pembelajaran, *Dalam Jurnal Lantanida Jurnal*, Vol. 4, No. 1, 2016.
- Abdullah, Yatimin, *Studi Akhlak Dalam Perspektif Al-Qur'an*, Jakarta: Amzah, 2007.
- Ali, Mohamad, *Strategi Penelitian Penelitian*, Bandung: Angkasa.
- Alim, Muhammad, 2006, *Pendidikan Agama Islam (Upaya Pembentukan Pemikiran Dan Kepribadian Muslim)*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1993.
- Ansori, Lutfi, Wahyu, Analisis Pendidikan Karakter Siswa Terhadap Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ), *Jurnal Academia Publication*, Vol. 01, No. 02, 2021.
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 2002.
- Azwar, Saifuddin, *Metode Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Brafadhol, Ibrahim, 2017, Pendidikan Akhlak Dalam Perspektif Islam, *Dalam Jurnal Edsukasi Islam*, Vol. 06, No 12, 2004.
- Data rombonganbelajar dan jumlah siswa sesuai dapodik SMP Muhammadiyah 3 Depok semester 2 T.P. 2020/2021
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahannya*, Bandung: PT. Sygma Examedia Arkanleema, 2009.
- Dwiyanto, Heri, Menyiapkan Pembelajaran Dalam Memasuki 'New Normal' Dengan Blended Learning, 2020.
- Hairuddin, Peranan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Akhlak Siswa di SMP Negeri 3 Bua Kabupaten Luwu, *Tesis UIN Alauddin Makassar*, 2019.

- Helmawati, *Pendidikan Keluarga*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya. Jannah, Miftahul, 2019, Metode Dan Strategi Pembentukan Karakter Religius Yang Diterapkan Di SDTQ-T An-Najah Pondok Pesantren Cindai Alus Martapura *Jurnal Al-Madrasah* Vo. 4 No. 2, 2014.
- Jannah, Miftahul, “Metode dan Stategi Pembentukkan Karakter Religius yang Diterapkan di SDTQ-T An-Najah Pondok Pesantren Cindai Alus Martapura”, *Jurnal Pendidikan*, Vol. 4 No. 1, 2019.
- Majid, Abdul, *Belajar Dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012.
- Marzuki, Pendidikan Karakter Islam, Jakarta: Amzah, 2015.
- Matthew, Milles. Dkk, *Analisis Data Kualitatif*, Jakarta, UI-Press, 2014.
- Maululia, Putri, Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Akhlakul Karimah Siswa Di Smp Negeri 1 Sentajo Raya Kecamatan Sentajo Raya, *Jurnal Al-Hikmah* Vol. 1 No. 2, 2019.
- Moleong, J, Lexy, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009.
- Muflihaini, Implementasi Pendidikan Akhlak Dalam Membentuk Kepribadian Muslim Siswa Di MAS PP. Hidayatullah Tanjung Morawa T.P. 2016/2017, *Tesis pascasarjana UIN Sumatra Utara*, 2019.
- Muhaimin, Peranan Guru Dalam Membina Akhlak Mulia Peserta Didik di Mts DDI Lapeo Kecamatan Campalagian Kabupaten Polewali Mandar, *Tesis Pascasarjana UIN ALAUDDIN Makassar*, 2016.
- Mukhtar, *Desain Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: CV Misaka Galiza, 2003.
- Muliawan, Ungguh, Jasa, *Pendidikan Islam Integratif*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011
- Mulyana, Dedy, *Metode Penelitin Kualitatif (Paradigma Baru Ilmu Komunikasi Dan Ilmu Sosial Lainnya)*, Bandung; Remaja Rosdakarya, 2010.
- Mulyasa, E, *Menjadi Guru Professional Menciptakan Pembelajaran Kreatif Dan Menyenangkan*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015.

- Mustari, Mohammad *Nilai Karakter Refleksi Untuk Pendidikan*,(Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2017.
- Nasrullah, Katara, *Buku Saku Siswa Belajar Dari Rumah (BDR) selama masa Pandemi Covid-19*, 2020.
- Nazir, Moh, *Metode Penelitian*, Jakarta: Galia Indonesia.
- Oktiani, Ifni, 2017, *Kreativitas Guru Dalam Memotivasi Belajar Peserta Didik*, *Jurnal Kependidikan*, Vol. 5 No. 2, 1998.
- Pusitaningtyas, Anis, *Pengaruh Komunikasi Orang Tua Dan Guru Terhadap Kreativitas Siswa*, *Jurnal Proceeding Of ICERS*, Vol. 1, No. 1, 2016.
- Rembangy, Musthofa, *Pendidikan Transformatif: Pergulatan Kritris Merumuskan Pendidikan Ditengah Pusaran Arus Globalisasi*, Yogyakarta: Teras, 2010.
- Rozikin, Khoirul, *Analisis Karakter Religius Siswa Dalam Belajar Dari Rumah Pada Masa Pandemi Covid-19*, *Jurnal Pendidikan Dasar*, Vol. 07, No. 01, 2021.
- Sabaniah, Siti, *Peran Guru Dalam Pelaksanaan Pembelajaran Jarak Jauh Di Tengah Wabah Covid-19*, *Jurnal Edunesia*, Vol. 1 No. 1, 2021.
- Saidah, *Pengantar Pendidikan Telaah Pendidikan Secara Global Dan Nasional*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2016.
- Santika, Eka, I Wayan, “Pendidikan Karakter Pada Pembelajaran Daring”, *Jurnal Muddarisuna*, Vol. 1, No. 1, 2019.
- Setiawan, Rifqi, Adib, *Lembar Kegiatan Literasi Sainifik Untuk Pembelajaran Jarak Jauh Topikpenyakit Covid-19*, *Dalam Jurnal Academia*, Vol. 2 No. 1, 2020.
- Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif R & D*. Bandung: Alfabeta, 2018.
- Tim Penyusun, *Kurikulum SMP Muhammadiyah 3 Depok T.P. 2020/2021*, SMP Muhammadiyah 3 Depok, 2016.
- Uhbiyati, Nur, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan Islam*, Semarang: FITK UIN Walisongo, 2012.
- Wiyani, Ardy, Novan, *Pendidikan Karakter Berbasis Iman Dan Taqwa*, Yoygakarta: Teras, 2012.